PENGARUH *AUDIT TENURE* DAN KOMITE AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY* DENGAN *FINANCIAL DISTRESS* SEBAGAI PEMODERASI

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastrukur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

DINDA AURELIA

NIM. B1031211131

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Dinda Aurelia
NIM	: B1031211131
Jurusan	: Akuntansi
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi	: Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap *Audit Delay* Dengan *Financial Distress* Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Skripsi dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 12 Mei 2026



Dinda Aurelia
B1031211131

PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI

Nama	: Dinda Aurelia
NIM	: B1031211131
Jurusan	: Akuntansi
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Keuangan
Tanggal Ujian	: 12 Maret 2026
Judul Skripsi	: Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap *Audit Delay* Dengan *Financial Distress* Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)

Menyatakan bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 12 Mei 2026



Dinda Aurelia
B1031211131

LEMBAR YURIDIS

PENGARUH *AUDIT TENURE* DAN KOMITE AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY* DENGAN *FINANCIAL DISTRESS* SEBAGAI PEMODERASI
(Studi Empiris Pada Perusahaan Scktor Infrastrukur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)

Penanggung Jawab Yuridis

Dinda Aurelia
B1031211131

Jurusan : Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Tgl Ujian Skripsi dan Komprehensif : 12 Maret 2026

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/Bln/ Thn	Tanda Tangan
1.	Ketua Penguji	Dr. M. Fahmi, S.E., M.M., Ak. NIP. 196806081999031003	13-05-2026	
2.	Sekretaris Penguji	Fera Damayanti, S.E., M.Ak. NIP. 198611152019032004	13-05-2026	
3.	Penguji 1	Dr. Muhsin, S.E., M.Si., Ak NIP. 197210012006041001	01-06-2026	
4.	Penguji 2	Ibnu Aswat S.E., M.Ak.,Ak NIP. 198905252022031005	13-05-2026	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Skripsi dan Komprehensif

Pontianak, 22 JUN 2026
Koordinator Program Studi Akuntansi

Dr. Khristina Yunita, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 197906182002122003

Kata Pengantar

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap *Audit Delay* Dengan *Financial Distress* Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)" ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta bimbingan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, kemudahan, dan pertolongan-Nya dalam setiap langkah penulis. Dalam setiap kesulitan, Allah SWT memberikan jalan, dalam setiap keterbatasan, Allah memberikan kemampuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini hingga akhir.
2. Kedua orang tua tercinta dan tersayang, Papa dan Mama, atas doa yang tidak pernah terputus, kasih sayang yang tulus, kesabaran, pengorbanan, serta dukungan moral dan materiil yang senantiasa diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa seluruh pencapaian ini tidak terlepas dari peran, keikhlasan, dan restu kedua orang tua yang selalu mengiringi setiap langkah penulis.
3. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
4. Ibu Dr. Nella Yantiana, S.E., M.M., Ak., CA., CMA., CPA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
5. Ibu Khristina Yunita, S.E., M.Si., Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
6. Ibu Fera Damayanti, S.E., M.Ak. selaku Dosen Pembimbing Kedua, yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, saran, pemikiran, dan arahan dalam penulisan Skripsi sekaligus yang selalu memberi motivasi kepada penulis selama masa perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
7. Bapak Dr. M. Fahmi, S.E., M.M., Ak. selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, saran, pemikiran, dan arahan dalam penulisan Skripsi ini.
8. Bapak Dr. Muhsin, S.E., M.Si., Ak selaku Dosen Penguji I yang telah meluangkan waktu, memberikan, saran, masukan dan kritik yang membangun serta berharga bagi penulis, sehingga Skripsi ini dapat disempurnakan dengan lebih baik.
9. Bapak Ibnu Aswat S.E., M.Ak.,Ak selaku Dosen Penguji II yang telah meluangkan waktu dengan penuh perhatian untuk memberikan berbagai saran, masukan, serta kritik yang sangat mendalam dan bermanfaat.

Banyaknya arahan yang diberikan menjadi kontribusi yang sangat berati dalam penyempurnaan Skripsi ini dan membantu penulis memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap penelitian yang dilakukan.

10. Seluruh Staf Pengajar, Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, dan pengalaman yang berharga kepada penulis selama masa perkuliahan.
11. Seluruh Staf dan Karyawan Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan pelayanan terbaik dalam membantu kelancararan proses administrasi Skripsi ini.
12. Saudara kandung penulis yaitu Fahmi Adinanta dan Yoan Natasya Oktora, serta seluruh keluarga besar penulis yang tersayang, yang senantiasa memberikan doa, perhatian, semangat, dan dukungan kepada penulis selama masa perkuliahan hingga proses penyusunan Skripsi ini. Kebersamaan, nasihat, serta motivasi yang diberikan menjadi sumber kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan studi dan karya ilmiah ini.
13. Terimakasih kepada Muhamad Arief Padilah, yang sudah memberikan dukungan dan bantuan dalam bentuk emosional dan materiil untuk kelancaran Skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang pernah diberikan kembali kepadamu dalam bentuk yang jauh lebih indah.
14. Penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Sri Manuru, Rifki Amrul Muzaki, Dwiyansah Amalia Rahmadhan, dan Rizky Sofandi, selaku teman-teman dekat penulis yang selalu memberikan dukungan, semangat dan motivasi. Kehadiran mereka memberikan energi, inspirasi, dan keberanian bagi penulis untuk terus maju, sehingga penyusunan Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan penuh rasa syukur.
15. Lintang Kusumaningtyas, Siti Aisyah Br Siregar, Shafira Rhamadini Putri, Tyara Ri Arundati, Fitri Novianti Suryanita, dan Risa Felisha Wandira selaku teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan dan motivasi. Mereka bukan hanya menjadi teman belajar, tetapi juga menemani penulis melalui tawa, tantangan, dan berbagai pengalaman selama kuliah.
16. Miranda, Mafika Azlika, Umi Purwita Sari, dan Feby Mayang Sari, selaku teman-teman penulis di SMAS Mujahidin, yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup penulis sebelum memasuki dunia perkuliahan. Dukungan, persahabatan, dan kenangan indah bersama memberikan motivasi serta semangat tersendiri bagi penulis untuk belajar dan menghadapi setiap tantangan hingga dapat menyelesaikan studi.
17. Teman-teman terkhusus kelas Akuntansi C angkatan 2021 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan banyak pengalaman lewat berbagai kegiatan, kebersamaan selama masa perkuliahan, yang membuat setiap proses belajar menjadi lebih ringan dan menyenangkan.
18. Seluruh pihak yang telah terlibat dan tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung selama proses perkuliahan dan penyusunan Skripsi ini. Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang

tulus atas segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan, yang turut mendukung terselesainya penelitian ini.

19. Diri sendiri, terima kasih atas ketekunan, kesabaran, dan dedikasi yang telah diberikan sepanjang perjalanan menempuh pendidikan hingga terselesaikannya Skripsi ini. Terima kasih telah tetap tegar menghadapi berbagai tantangan, belajar dari setiap kesalahan, dan tidak pernah menyerah meskipun menghadapi kelelahan, tekanan, serta rintangan yang datang silih berganti. Terima kasih atas keberanian untuk mencoba, konsistensi, serta kemampuan untuk terus bangkit ketika menghadapi kegagalan atau kebingungan. Perjuangan, dan komitmen diri sendiri menjadi fondasi utama bagi penulis menyelesaikan perkuliahan dengan baik. Pengalaman ini tidak hanya menjadi pencapaian akademik, tetapi juga pelajaran berharga yang membentuk karakter, ketahanan, dan semangat penulis untuk terus berkembang di masa depan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan di masa yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Pontianak, 12 Mei 2026



Dinda Aurelia
B1031211131

PENGARUH *AUDIT TENURE* DAN KOMITE AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY* DENGAN *FINANCIAL DISTRESS* SEBAGAI PEMODERASI

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)

Dinda Aurelia

Program Studi Akuntansi, Universitas Tanjungpura

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *audit tenure* dan komite audit terhadap *audit delay* dengan *financial distress* sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Latar belakang penelitian ini adalah masih banyaknya perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan auditan meskipun telah ada regulasi yang mengatur tenggat waktu pelaporan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model *explanatory research.* Sampel diperoleh melalui teknik *purposive sampling,* dengan total 32 perusahaan yang memenuhi kriteria selama periode observasi. Data sekunder yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan tahunan auditan masing-masing perusahaan. Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda menggunakan *software* SPSS versi 26. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay,* komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay.* Serta *financial distress* mampu memperkuat moderasi hubungan antara *audit tenure* dan komite audit terhadap *audit delay.* Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi regulator agar dapat merumuskan kebijakan yang mendorong transparansi dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Serta memberikan wawasan bagi perusahaan, dan akademisi dalam meminimalisir keterlambatan pelaporan terutama pada keadaan *financial distess.*

Kata kunci: *Audit Tenure,* Komite Audit, *Audit Delay, Financial Distress*

PENGARUH *AUDIT TENURE* DAN KOMITE AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY* DENGAN *FINANCIAL DISTRESS* SEBAGAI PEMODERASI

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)

Dinda Aurelia

Program Studi Akuntansi, Universitas Tanjungpura

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of audit tenure and audit committee size on audit delay, with financial distress as a moderating variable, in infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020-2024 period. The background of this study is the continued delay in submitting audited financial reports, despite regulations governing reporting deadlines. This study employed a quantitative approach with an explanatory research model. The sample was obtained through purposive sampling, with a total of 32 companies meeting the criteria during the observation period. Secondary data were obtained from each company's audited annual financial report. Data analysis was performed using multiple linear regression using SPSS version 26 software. The results indicate that audit tenure has an effect on audit delay, while the audit committee has no effect on audit delay. Furthermore, financial distress strengthens the moderating relationship between audit tenure and the audit committee on audit delay. This study provides practical implications for regulators in formulating policies that promote transparency and timeliness of financial reporting. It also provides insights for companies and academics in minimizing reporting delays, especially in times of financial distress.

Keywords: Audit Tenure, Audit Committee, Audit Delay, Financial Distress

PENGARUH *AUDIT TENURE* DAN KOMITE AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY* DENGAN *FINANCIAL DISTRESS* SEBAGAI PEMODERASI

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)

Dinda Aurelia

Program Studi Akuntansi, Universitas Tanjungpura

RINGKASAN SKRIPSI

1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sumber informasi utama bagi stakeholder dalam menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menjadi faktor krusial karena berdampak pada kualitas informasi yang dihasilkan. Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 14/POJK.04/2022, perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan auditan paling lambat akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Namun, data historis menunjukkan masih banyak perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditnya, termasuk perusahaan sektor infrastruktur yang memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional.

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan atau *audit delay* menjadi sinyal negatif bagi stakeholder dan mengindikasikan adanya permasalahan dalam perusahaan. *Audit delay* dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk masa perikatan auditor dengan klien (*audit tenure*), efektivitas komite audit, dan kondisi kesulitan keuangan perusahaan (*financial distress*). *Audit tenure* yang lebih panjang dapat meningkatkan efisiensi audit karena auditor memiliki pemahaman mendalam tentang karakteristik perusahaan. Sementara itu, komite audit berperan penting dalam pengawasan proses pelaporan keuangan untuk memastikan ketepatan waktu dan kualitas audit.

Namun, hasil penelitian terdahulu menunjukkan inkonsistensi mengenai pengaruh *audit tenure* dan komite audit terhadap *audit delay*. Kondisi *financial distress* perusahaan diduga dapat memoderasi hubungan tersebut karena perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung memerlukan waktu audit yang lebih panjang akibat meningkatnya risiko audit dan kebutuhan verifikasi yang lebih mendalam. Penelitian ini mengambil sektor infrastruktur sebagai objek penelitian karena sektor ini memiliki karakteristik operasional yang kompleks dan rentan terhadap tantangan ekonomi global, terutama pada periode 2020-2024 yang mencakup masa pandemi COVID-19 dan pemulihan ekonomi.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah *financial distress* memoderasi hubungan antara *audit tenure* terhadap *audit delay*?
4. Apakah *financial distress* memoderasi hubungan antara komite audit terhadap *audit delay*?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay*.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap *audit delay*.
3. Menguji dan menganalisis *financial distress* dalam memoderasi hubungan antara *audit tenure* terhadap *audit delay*.
4. Menguji dan menganalisis *financial distress* dalam memoderasi hubungan antara komite audit terhadap *audit delay*.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model explanatory research untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor infrastruktur, sektor energi, dan sektor transportasi & logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024, berjumlah 199 perusahaan. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu, menghasilkan 32 perusahaan dengan total 160 observasi laporan keuangan. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan auditan yang diakses melalui website resmi BEI dan website masing-masing perusahaan.

Variabel yang digunakan meliputi *audit tenure* dan komite audit sebagai variabel independen, *audit delay* sebagai variabel dependen, serta *financial distress* sebagai variabel moderasi. *Audit tenure* diukur berdasarkan lamanya masa perikatan auditor dengan klien dalam satuan tahun. Komite audit diukur berdasarkan jumlah anggota komite audit. *Audit delay* diukur dari selisih hari antara tanggal tutup buku dengan tanggal laporan auditor independen. *Financial distress* diukur menggunakan metode Altman Z-Score Modifikasi yang mengintegrasikan rasio keuangan meliputi likuiditas, profitabilitas, leverage, dan aktivitas perusahaan.

Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta *Moderated Regression Analysis (MRA)* untuk menguji efek moderasi *financial distress*. Sebelum analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk pengaruh parsial dan uji F untuk pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Seluruh pengolahan data dilakukan menggunakan software SPSS versi 26.

5. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* dengan koefisien -0,043 dan signifikansi 0,020 ($p < 0,05$). Temuan ini mengkonfirmasi bahwa semakin panjang masa perikatan antara auditor dengan klien, semakin pendek durasi *audit delay* yang terjadi. Hal ini sejalan dengan teori kepatuhan yang menekankan pentingnya efisiensi proses audit dalam memenuhi regulasi pelaporan keuangan. Auditor yang telah menjalin hubungan jangka panjang dengan klien memiliki pemahaman mendalam tentang karakteristik operasional, struktur organisasi, dan dinamika industri perusahaan sehingga dapat merancang strategi pemeriksaan yang lebih terarah dan menyelesaikan proses audit dalam waktu yang lebih optimal. Namun, komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* meskipun arah hubungannya negatif, dengan koefisien -0,046 dan signifikansi 0,439 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variasi jumlah anggota komite audit tidak memiliki dampak substansial terhadap keterlambatan proses audit karena fungsi komite audit lebih bersifat pengawasan dan tidak berkontribusi langsung dalam proses pelaksanaan audit.

Hasil pengujian efek moderasi menunjukkan bahwa *financial distress* tidak signifikan memoderasi hubungan antara *audit tenure* terhadap *audit delay*, dengan koefisien interaksi -0,002 dan signifikansi 0,196 ($p > 0,05$). Meskipun arah koefisien negatif sesuai hipotesis, pengaruhnya tidak cukup kuat secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa manfaat efisiensi audit dari tenure yang lebih panjang berlaku relatif konsisten terlepas dari kondisi keuangan perusahaan, karena auditor tetap harus mematuhi standar audit profesional yang sama baik untuk perusahaan sehat maupun yang mengalami kesulitan keuangan. Sebaliknya, *financial distress* terbukti memperkuat pengaruh komite audit terhadap *audit delay* dengan koefisien interaksi positif 0,068 dan signifikansi 0,044 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa pada kondisi perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan, peran komite audit menjadi semakin krusial dalam pengawasan proses pelaporan keuangan,

meskipun secara paradoks hal ini justru dapat memperpanjang *audit delay* karena peningkatan skeptisisme profesional dan kebutuhan verifikasi yang lebih mendalam.

Uji F menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan dengan nilai F-hitung 2,392 dan signifikansi 0,041 ($p < 0,05$), yang berarti variabel *audit tenure*, komite audit, *financial distress*, serta interaksinya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Namun, nilai Adjusted R^2 sebesar 0,045 atau 4,5% menunjukkan bahwa kemampuan prediksi model masih terbatas, sehingga terdapat faktor-faktor lain di luar model yang turut menjelaskan variasi *audit delay* seperti ukuran perusahaan, ukuran KAP, reputasi auditor, kompleksitas operasi, dan opini audit. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi regulator untuk merumuskan kebijakan yang mendorong transparansi dan ketepatan waktu pelaporan keuangan, serta memberikan wawasan bagi perusahaan dalam mengoptimalkan fungsi pengawasan komite audit dan mempertahankan hubungan yang baik dengan auditor untuk meminimalisir keterlambatan pelaporan, terutama pada kondisi *financial distress*.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ..... **ii**
PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI ..... **iii**
LEMBAR YURIDIS ..... **iv**
Kata Pengantar ..... **v**
ABSTRAK ..... **viii**
ABSTRACT ..... **ix**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 9
1.3 Tujuan Penelitian 10
1.4 Kontribusi Penelitian 10
1.4.1 Kontribusi Teoritis 10
1.4.2 Kontribusi Praktis 11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **12**
2.1 Landasan Teori 12
2.1.1 Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*) 12
2.1.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*) 13
2.1.3 *Audit Delay* 15
2.1.4 *Audit Tenure* 17
2.1.5 Komite Audit 20
2.1.6 *Financial Distress* 22
2.2 Kajian Empiris 27
2.3 Kerangka Konseptual 33
2.4 Hipotesis Penelitian 33

2.4.1. Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap *Audit Delay* 34
2.4.2. Pengaruh Komite Audit Terhadap *Audit Delay* 35
2.4.3. Pengaruh *Financial Distress* dalam Memoderasi Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay* 36
2.4.4. Pengaruh *Financial Distress* dalam Memoderasi Pengaruh Komite Audit Terhadap *Audit Delay* 37
BAB III METODE PENELITIAN 39
3.1 Bentuk Penelitian 39
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian 39
3.3 Data 40
3.4 Populasi dan Sampel 40
3.4.1. Populasi 40
3.4.2 Sampel 40
3.5 Variabel Penelitian 43
3.1 Metode Analisis 45
3.6.1 Uji Statistik Deskriptif 45
3.6.2 Uji Asumsi Klasik 45
3.6.2.1 Uji Normalitas 46
3.6.2.2 Uji Multikolinearitas 46
3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas 46
3.6.2.4 Uji Autokorelasi 47
3.6.3 Regresi Linear Berganda 47
3.6.4 *Moderated Regression Analysis (MRA)* ..**Error! Bookmark not defined.**
3.6.5 Uji Hipotesis 49
3.6.5.1 Uji T 49
3.6.5.2 Uji F 49
3.6.5.3 Koefisien Determinasi (R^2) 50
BAB IV 51
4.1 Deskripsi Objek Penelitian 51
4.2 Hasil Penelitian 52
4.2.1 Uji Statistik Deskriptif 52
4.2.2 Uji Asumsi Klasik 55

4.2.2.1 Uji Normalitas 55
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas 56
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas 58
4.2.2.4 Uji Autokorelasi 60
4.2.3 Regresi Linear Berganda 61
4.2.4 *Moderated Regression Analysis (MRA)* ..**Error! Bookmark not defined.**
4.2.5 Uji Hipotesis 64
4.2.5.1 Uji T 64
4.2.5.2 Uji F 66
4.2.5.3 Koefisien Determinasi (R^2) 67
4.3 Pembahasan 68
4.3.1 Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit delay* 68
4.3.2 Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit delay* 69
4.3.3 *Financial Distress* Memoderasi Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap *Audit Delay* 70
4.3.4 *Financial Distress* Memoderasi Pengaruh Komite Audit Terhadap *Audit Delay.* 71
BAB V 74
5.1 Simpulan 74
5.2 Keterbatasan 75
5.3 Rekomendasi 75
DAFTAR PUSTAKA 77
LAMPIRAN 81

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tren Keterlambatan Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek 3
Tabel 1.2 Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terlambat Pelaporan 4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 27
Tabel 3.1 Kriteria Penarikan Sampel 41
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Sampel 42
Tabel 3.3 Operasional Variabel 44
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif 52
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas 55
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas 57
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser) 58
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi 60
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda 61
Tabel 4.7 Hasil Uji Moderated Regression Analysis 63
Tabel 4.8 Hasil Uji F 66
Tabel 4.9 Hasil Koefisien Determinasi 67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 33
Gambar 4.1 Scatterplot..... 59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Sampel Penelitian 81
Lampiran 2: Indikator *Audit tenure* 82
Lampiran 3: Indikator Komite Audit 83
Lampiran 4: Indikator *Audit delay* 84
Lampiran 5: Indikator *Financial distress* 86
Lampiran 6: Hasil Uji Statistik Deskriptif 87
Lampiran 7: Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier 87
Lampiran 8: Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier 88
Lampiran 9: Hasil Uji Multikolinearitas 88
Lampiran 10: Hasil Uji Heteoskedastisitas Sebelum Tansformasi Logaritma 88
Lampiran 11: Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Transformasi Logaritma 89

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan semakin terbukanya arus informasi dan meningkatnya intensitas kompetisi di dunia bisnis, laporan keuangan menempati posisi strategis sebagai acuan utama bagi para stakeholder dalam melakukan penilaian terhadap kinerja operasional maupun kondisi finansial suatu organisasi secara menyeluruh. Laporan keuangan adalah *output* akhir dari sistem pencatatan akuntansi dengan menyajikan gambaran status keuangan serta kinerja suatu organisasi perusahaan yang relevan dan terpercaya. Keberadaannya memegang peranan strategis sebagai fondasi informasi yang krusial dalam mendukung para stakeholder untuk menghasilkan keputusan yang tepat dan terukur. Para stakeholder memerlukan laporan keuangan bermutu tinggi yang menyajikan data komprehensif, akuntabel, dan disampaikan sesuai waktu yang ditetapkan. Penelitian Safitri & Triani (2021) memperkuat pandangan ini dengan menegaskan bahwa dimensi ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan merupakan elemen yang tidak dapat diabaikan, mengingat keterlambatan penyampaiannya berpotensi menurunkan kualitas dan relevansi informasi yang dihasilkan bagi para penggunanya.

Seiring waktu perkembangan dunia usaha di Indonesia menunjukkan kemajuan yang signifikan setiap tahunnya, hal ini didukung Basmar *et al.,* (2021) dan Manuela *et al.,* (2022) yang mengidentifikasi bahwa salah satu indikator nyata dari tren positif tersebut adalah meningkatnya jumlah perusahaan yang secara aktif mendaftarkan dan mencatatkan saham mereka di bursa efek (Gunawan *et al.,* 2023). Kewajiban penyampaian laporan keuangan bagi perusahaan publik secara eksplisit diatur dalam Peraturan OJK Nomor 14/POJK.04/2022 Pasal 4, yang mengharuskan seluruh emiten maupun perusahaan yang telah *go public* untuk menyampaikan laporan keuangan berkala mereka kepada masyarakat luas

dan OJK dalam batas waktu maksimal tiga bulan sejak tanggal laporan keuangan tahunan diterbitkan. Perusahaan yang gagal memenuhi tenggat waktu tersebut dengan tidak menyampaikan hasil audit kepada publik dan OJK akan menghadapi konsekuensi berupa penjatuhan sanksi administratif (OJK, 2022). Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa masih cukup banyak perusahaan terbuka yang mengalami keterlambatan dalam memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan auditnya, sebagaimana tercermin dari data yang termuat dalam surat edaran yang secara resmi diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

Di Indonesia, sektor infrastruktur menempati posisi strategis serta menjadi pilar utama dalam upaya pengembangan perekonomian dan pemerataan pembangunan di berbagai wilayah karena memiliki peran vital dalam mendukung konektivitas, distribusi barang dan jasa, serta menarik investasi domestik maupun asing. Di BEI perusahaan sektor infrastruktur memiliki jumlah yang cukup banyak dan juga terbagi menjadi beberapa sub-sektor usaha. Sub-sektor yang menjadi fokus dalam konteks ini mencakup empat bidang usaha, yakni sub-sektor energi dan utilitas, sub-sektor transportasi dan logistik, sub-sektor telekomunikasi, dan sub-sektor konstruksi (Heze, 2021). Sub-sektor konstruksi dan telekomunikasi tergabung menjadi satu di sektor infrastruktur, sedangkan sub-sektor energi dan transportasi terpecah menjadi dua sektor berbeda di BEI.

Perusahaan sektor infrastruktur umumnya memiliki karakteristik operasional yang kompleks, siklus bisnis jangka panjang, serta ketergantungan pada proyek-proyek pemerintah dan swasta. Ketua Dewan Ekonomi Nasional, Luhut Binsar Pandjaitan menyatakan perkembangan pembangunan infrastruktur dalam satu dekade terakhir dengan pencapaian pembangunan jalan tol sepanjang 2.400km yang menghubungkan 130 pelabuhan, serta penerbangan yang melayani lebih dari 220 rute ke wilayah yang sebelumnya terisolasi (Kemenkoinfra, 2025). Pembangunan infrastruktur ini tidak hanya menguntungkan perusahaan tetapi juga meningkatkan konektivitas antarwilayah yang mendukung efisiensi

logistik, memperluas layanan publik, serta menciptakan peluang kerja. Oleh karena itu, keberlangsungan perusahaan sektor infrastruktur rentan terhadap tantangan ekonomi global seperti dalam beberapa tahun terakhir pada saat dan pasca pandemic COVID-19.

Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan auditan tidak tepat pada waktunya disebabkan oleh beberapa faktor, seperti mengalami krisis keuangan yang tidak ingin diketahui oleh para pemangku kepentingan, atau terjadinya permasalahan internal dalam proses pengauditan sehingga membuat laporan keuangan audit terlambat untuk disampaikan. Merujuk pada data historis dari pengumuman penyampaian laporan keuangan auditan yang dirilis oleh Bursa Efek Indonesia (2024), teridentifikasi adanya kecenderungan keterlambatan pelaporan yang cukup menonjol pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI, seperti yang tampak pada data di bawah ini.

Tabel 1.1
Tren Keterlambatan Perusahaan Yang *Listing* Di Bursa Efek

TAHUN	JUMLAH
2020	96
2021	91
2022	61
2023	137
2024	90
2025 (per Juni)	167

Sumber: Bursa Efek Indonesia. Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan

Berdasarkan data di atas, beberapa perusahaan yang tergolong sektor infrastruktur juga termasuk ke dalam kategori keterlambatan pelaporan tersebut dengan angka yang cukup besar. Berikut jumlah perusahaan sektor infrastruktur yang tidak memenuhi tenggat waktu penyampaian laporan keuangan auditnya:

Tabel 1.2
Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terlambat Pelaporan

TAHUN	JUMLAH
2020	22
2021	20
2022	13
2023	24
2024	17
2025 (per Juni)	47

Sumber: Bursa Efek Indonesia

PT Terregra Asia Energy Tbk menjadi salah satu perusahaan dalam sektor infrastruktur, khususnya sub-sektor energi, yang terdokumentasi mengalami ketidaktepatan waktu dalam pemenuhan kewajiban penyampaian laporan keuangan auditannya, dengan kejadian yang tercatat pada tahun 2021 dan kembali terulang pada tahun 2024. Berdasarkan Q2 laporan keuangan perusahaan tahun 2021 dinyatakan rugi bersih sebesar 2,9 miliar, yang berarti perusahaan sedang dalam kondisi kesulitan keuangan diduga kuat dikarenakan dampak pandemi Covid-19 sehingga kompleksitas permasalahan keuangan yang dihadapi berimplikasi pada dibutuhkannya waktu yang jauh lebih lama dalam penyelesaian proses audit. Kemudian dalam laporan keuangan auditan, perusahaan sedang menjalani pengembangan proyek pembangkit listrik tenaga mini hidro dan surya dengan posisi keuangan yang menunjukkan peningkatan aset dan pendapatan namun masih ada kewajiban *financial* yang cukup besar sehingga menyebabkan keterlambatan dalam melaporkan laporan keuangan auditan. Sama halnya dengan periode 2024, berdasarkan laporan keuangan auditan perusahaan mencatat kerugian bersih yang signifikan sebesar Rp. 23.698.805.720 dan penyertaan opini wajar tanpa pengecualian dengan penekanan pada ketidakpastian kelangsungan usaha akibat risiko *financial* mengenai restrukturisasi pinjaman dan negosiasi pendanaan dengan pihak ketiga.

Sasmita (2020) mengatakan untuk mendapatkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi dibutuhkan pihak ketiga yang bersifat independen untuk memperantarai perusahaan dengan para pemegang saham yang disebut sebagai auditor (Rahmawati, 2024). Auditor adalah profesional yang mengedepankan kompetensi teknis dan sikap independen dalam menjalankan fungsi pemeriksaan atas laporan keuangan sebuah entitas. Melalui proses tersebut, auditor berkewajiban untuk merumuskan dan menyampaikan opini profesional mengenai tingkat kewajaran penyajian serta kesesuaian laporan keuangan dengan standar dan kriteria yang berlaku, sehingga keandalan dan kredibilitas informasi keuangan yang dihasilkan entitas tersebut dapat dipertanggungjawabkan kepada para penggunanya.

Secara umum, perusahaan-perusahaan *go public* menginginkan laporan keuangan auditannya selesai tepat waktu karena waktu publikasi laporan keuangan audit bergantung pada kecepatan penyelesaian proses pemeriksaan (Arvilia, 2022). Kualitas informasi yang tersaji bagi publik dalam proses pengambilan keputusan berbanding lurus dengan seberapa tepat waktu suatu laporan keuangan auditan disampaikan. Dari sudut pandang para stakeholder, ketidaktepatan waktu dalam penyampaian laporan auditan sering kali dimaknai sebagai tanda peringatan yang mengisyaratkan adanya potensi permasalahan yang sedang dihadapi oleh perusahaan tersebut. Sapitri & Syofyan (2024) sepakat menilai ukuran profesionalisme auditor melalui ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan auditan. Ketidaktepatan waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan auditan ini juga dikenal sebagai *Audit delay*.

Audit delay merujuk pada lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk merampungkan proses audit secara keseluruhan, yang diukur sejak tanggal berakhirnya periode buku hingga tanggal resmi diterbitkannya opini audit. Indreswari & Erinos (2023) dalam (R. Saputra, 2016) menegaskan bahwa terdapat hubungan yang berbanding terbalik antara durasi *audit delay* dengan ketepatan waktu penyampaian laporan

keuangan, dimana semakin singkat rentang waktu audit yang diperlukan, semakin tepat waktu pula laporan keuangan tersebut disampaikan kepada publik, dan kondisi sebaliknya pun berlaku. Panjangnya *Audit delay* difaktori oleh keinginan perusahaan dalam menyajikan suatu laporan yang berkualitas tinggi atau karena proses perbaikan yang membutuhkan waktu lama, ataupun terjadinya permasalahan internal dalam perusahaan yang menghambat proses audit. Ada beberapa faktor yang menyebabkan *Audit delay,* yaitu waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian proses audit oleh auditor independen atau KAP (*Audit Tenure*), tingkat profitabilitas, komite audit, serta permasalahan keuangan perusahaan (*Financial distress*).

Audit Tenure merupakan suatu istilah yang merujuk pada lamanya masa perikatan auditor atau KAP dengan klien dalam pemberian layanan audit sesuai dengan kurun waktu yang sudah disepakati. Regulasi yang mengatur pembatasan penggunaan jasa audit tertuang dalam POJK Nomor 9 Tahun 2023 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Secara spesifik, Pasal 8 ayat (1) peraturan tersebut menegaskan bahwa perikatan dengan auditor atau KAP yang sama hanya diperbolehkan dalam batas maksimal 7 tahun secara kumulatif, yang selanjutnya harus diikuti dengan penghentian penggunaan jasa selama periode jeda 2 tahun sebelum perikatan serupa dapat kembali dilakukan (OJK, 2023). Peraturan ini dibuat untuk menjaga independensi auditor dan skeptisisme profesional auditor terhadap klien.

Nur Affifah & Susilowati (2021) menyatakan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan audit dapat dikarenakan oleh kedekatan yang terjalin antara akuntan publik dengan klien berdasarkan masa perikatan kerja, sehingga auditor sangat mengenal keadaan operasi dan industri perusahaan yang mengakibatkan efisiensi pekerjaan audit dan dapat dipublikasikan tepat pada waktunya. Temuan Achmadiyah *et al.,* (2023) turut mendukung pandangan ini dengan mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang bersifat berlawanan arah antara panjangnya masa perikatan auditor dengan klien dan probabilitas terjadinya *audit delay*. Auditor yang telah memiliki

pengalaman panjang dalam menangani klien yang sama cenderung lebih efisien dalam menyelesaikan proses auditnya, sehingga risiko keterlambatan pelaporan semakin kecil. Sebaliknya, masa perikatan yang relatif singkat berimplikasi pada meningkatnya kemungkinan terjadinya *audit delay* yang lebih besar.

Hasil yang kontradiktif ditemukan dalam penelitian Anton et al., (2024) yang mengungkapkan bahwa *audit tenure* justru menunjukkan pengaruh yang positif terhadap *audit delay* meskipun pengaruh tersebut tidak terbukti signifikan secara statistik. Artinya semakin lama *tenure* auditor kepada perusahaan maka semakin besar *audit delay* namun tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap terjadinya keterlambatan penyampaian laporan keuangan meskipun pengaruhnya berjalan searah karena kemungkinan adanya faktor lain yang memoderasi atau dipengaruhi oleh populasi dan sampel yang berbeda. Seperti kasus PT Terregra Asia Energy Tbk, KAP Irwanto dan rekan telah menjalin hubungan kerja dengan perusahaan selama 4 (empat) tahun dimulai pada 2020-2024.

Kendati demikian, durasi masa perikatan yang telah terjalin tidak dapat dijadikan garansi atas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan perusahaan, karena pada periode 2021 dan 2024 perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan sehingga auditor perlu lebih berhati-hati dalam memeriksa laporan keuangan terutama pada saat menemukan kerugian yang dialami cukup signifikan dan restrukturisasi utang agar opini auditor yang dihasilkan sesuai dengan regulator yang ada. Kompleksitas temuan yang harus diverifikasi mengharuskan auditor untuk mengalokasikan waktu yang jauh lebih panjang dalam proses pemeriksaannya, yang berimplikasi langsung pada terjadinya *audit delay* atau keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan auditan perusahaan pada periode tahun 2021 maupun tahun 2024.

Di samping *audit tenure*, komite audit turut menjadi salah satu variabel yang berpotensi memengaruhi *audit delay*. Eksistensi komite audit sangat krusial dalam kerangka tata kelola perusahaan mengingat

fungsinya sebagai organ pengawasan yang berperan strategis dalam memelihara integritas pelaporan keuangan sekaligus memperkuat akuntabilitas manajemen. POJK Nomor 55/POJK.04/2015 mendefinisikan komite audit sebagai organ yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, dengan fokus utama pada pemastian efektivitas sistem pengendalian internal dan pengawasan terhadap kinerja auditor (Otoritas Jasa Keuangan, 2015). Dari sisi keanggotaan, regulasi tersebut menetapkan jumlah minimum sebanyak 3 orang yang berasal dari unsur komisaris independen dan pihak independen dari luar emiten, tanpa menetapkan batas maksimum jumlah anggota selama komposisi dan kualifikasi yang dipersyaratkan tetap dapat dipenuhi. Penelitian Aulia & Setiawati (2020) mengungkapkan adanya hubungan berbanding terbalik antara jumlah anggota komite audit dengan tingkat *audit delay*, di mana penambahan jumlah anggota komite audit berpotensi meminimalkan risiko keterlambatan. Akan tetapi, kesimpulan tersebut mendapat tantangan dari hasil penelitian Yuliastuty (2024) yang menghasilkan temuan berlawanan, yakni bahwa jumlah anggota komite audit tidak memiliki hubungan yang relevan dengan durasi *audit delay* yang dialami perusahaan.

Karena hasil penelitian sebelumnya tidak memiliki hasil yang konsisten antara *Audit Tenure* dan komite audit terhadap *Audit delay* maka dibutuhkan pendekatan tambahan untuk mengidentifikasi perbedaan dari berbagai penelitian tersebut. Kehadiran variabel tambahan ini difungsikan sebagai moderator yang berpotensi mengamplifikasi maupun mereduksi kekuatan keterkaitan antara *audit tenure* dan komite audit terhadap *audit delay*. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti memutuskan untuk mengintegrasikan *financial distress* sebagai variabel moderasi dalam kerangka penelitian ini, mengingat *financial distress* pada dasarnya merepresentasikan kondisi deteriorasi keuangan yang dialami suatu perusahaan sebagai tahapan yang mendahului terjadinya kebangkrutan (Yuliastuty, 2024).

Kesulitan *financial* pada suatu perusahaan cenderung memiliki korelasi lebih tinggi untuk tidak tepat waktu dalam menyerahkan laporan keuangannya. Fenomena ini merupakan indikasi adanya kegagalan ekonomi dalam perusahaan (Pradnyaniti & Suardikha, 2019). *Financial distress* tidak hanya menggambarkan masalah keuangan saja, tetapi juga dapat membuat perubahan yang signifikan dalam dinamika audit dan total waktu yang dibutuhkan dalam proses penyelesaian audit (Olifia Mardiana, 2024). Auditor cenderung mengurangi risiko audit saat perusahaan mengalami masalah keuangan, hal ini dapat memperpanjang waktu pemeriksaan laporan keuangan (Rahmawati, 2024). Jangka waktu *tenure* yang panjang dan jumlah anggota komite audit yang cukup pada suatu perusahaan akan memperkecil terjadinya *Audit delay* karena akan menyebabkan kinerja komite audit yang baik sehingga manajemen perusahaan lebih terkendali. Hal tersebut akan lebih baik jika salah satu anggota komite audit memiliki banyak pengalaman dan sangat memahami proses audit dari awal sampai akhir, sehingga proses audit akan lebih cepat dan pubikasi laporan keuangan auditan tidak akan terlambat.

Berdasarkan paparan yang telah diperjelas pada latar belakang, peneliti tertarik untuk mengangkat judul "PENGARUH *AUDIT TENURE* DAN KOMITE AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY* DENGAN *FINANCIAL DISTRESS* SEBAGAI PEMODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)".

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas, permasalahan yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Audit delay*?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *Audit delay*?
3. Apakah *Financial distress* memoderasi hubungan antara *Audit Tenure* terhadap *Audit delay*?

4. Apakah *Financial distress* memoderasi hubungan antara komite audit terhadap *Audit delay*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka adanya penelitian ini betujuan untuk :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit delay*.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap *Audit delay*.
3. Menguji dan menganalisis *Financial distress* dalam memoderasi hubungan antara *Audit Tenure* terhadap *Audit delay*.
4. Menguji dan menganalisis *Financial distress* dalam memoderasi hubungan antara komite audit terhadap *Audit delay*.

1.4 Kontribusi Penelitian

Merujuk pada latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, berikut adalah kontribusi yang diharapkan dapat diwujudkan melalui penelitian ini, yaitu :

1.4.1 Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi pembaca dengan cara memperdalam pemahaman mereka tentang berbagai faktor yang melatarbelakangi terjadinya *audit delay*, dengan penekanan khusus pada dinamika yang terjadi dalam lingkungan perusahaan yang sedang mengalami tekanan atau kesulitan keuangan (*financial distress*). Melalui analisis simultan terhadap pengaruh *audit tenure* dan jumlah komite audit, serta pengujian peran moderasi *financial distress*, penelitian ini berhasil mengungkap mekanisme di mana kondisi keuangan perusahaan dapat berperan sebagai faktor yang mengamplifikasi maupun mereduksi kekuatan keterkaitan antara *audit tenure* dan komposisi komite audit terhadap terjadinya *audit delay*. Hasil dari studi ini diharapkan menjadi pijakan untuk menyempurnakan dan memperluas teori *Audit delay* secara lebih komprehensif, khususnya dalam konteks perusahaan yang menghadapi risiko *financial*, sehingga memberikan wawasan baru bagi

akademisi dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan pengawasan internal.

1.4.2 Kontribusi Praktis

1. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini perusahaan dan regulator dapat memahami pengaruh durasi audit dan peran komite audit yang efektif dalam mengelola proses audit dan tata kelola perusahaan dengan lebih baik terkhusus dalam hal meminimalisir terjadinya keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan.
2. Peneliti berharap dengan penelitian ini perusahaan mampu memahami kondisi *Financial distress* bisa saja mempengaruhi terjadinya keterlambatan penyampaian laporan keuangan audit untuk menjaga kepercayaan investor dan stabilitas pasar modal.
3. Kemudian peneliti berharap dengan adanya penelitian ini manajemen dapat mengambil langkah strategis untuk memperkuat fungsi pengawasan dan meningkatkan koordinasi dengan auditor.
4. Selain itu, peneliti berharap penelitian ini dapat membuat regulator seperti OJK dan BEI dapat mempertimbangkan kebijakan yang mendorong transparansi dan ketepatan waktu pelaporan, terutama untuk perusahaan yang sedang mengalami tekanan keuangan.
5. Tidak hanya itu, peneliti berharap penelitian ini juga dapat membantu masyarakat secara keseluruhan dengan menciptakan pasar modal yang lebih adil, jujur, dan transparan.